

1. KONSEP PENILAIAN AUTENTIK

Penilaian autentik (*authentic assesment*) adalah suatu proses pengumpulan , pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik (Pusat Kurikulum, 2009)

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Tujuan penilaian autentik:

- (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian,
- (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan
- (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif

Penilaian autentik mencakup tiga ranah hasil belajar yaitu ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Terminologi autentik merupakan sinonim dari asli, nyata atau sebenarnya, valid, atau reliabel. Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun (Kemendikbud, 2013). Atas dasar tersebut, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.

Intinya penilaian autentik adalah penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian proyek. Penilaian autentik adakalanya disebut penilaian responsif, suatu metode yang sangat populer untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang jenius. Penilaian autentik dapat juga diterapkan dalam bidang ilmu tertentu seperti seni atau ilmu pengetahuan pada umumnya, dengan orientasi utamanya pada proses atau hasil pembelajaran. Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek.

Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya.

Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian autentik merupakan proses asesmen yang melibatkan beberapa bentuk pengukuran kinerja yang mencerminkan belajar siswa, prestasi, motivasi, dan sikap yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Elemen perubahan dan penilaian pada kurikulum 2013 seperti pada tabel berikut ini (Kunandar, 2013:36).

No.	Elemen Perubahan
1	Memperkuat penilaian berbasis kompetensi
2	Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil)
3	Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu mencapai hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Artinya pencapaian hasil belajar (kompetensi) peserta didik tidak dibandingkan dengan pencapaian hasil belajar (kompetensi) peserta didik lain, tetapi dibandingkan dengan kriteria ketuntasan (KKM)
4	Penilaian tidak hanya level kompetensi dasar (KD), tetapi juga pada kompetensi Inti (KI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
5	Pertanyaan yang tidak memiliki jawaban tunggal
6	Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat peserta didik sebagai instrumen utama penilaian
7	Menilai proses pengerjaannya bukan hanya hasilnya

2. BENTUK PENILAIAN AUTENTIK

a. Penilaian Kinerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktek di laboratorium, praktek sholat, praktek olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi (Kemendikbud, Buku Panduan PLPG 2012).

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (*check list*), skala penilaian (*rating scale*). Daftar cek (*check list*) digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator yang muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.

Berikut contoh penggunaan daftar cek pada waktu berpidato (Berbicara).

Petunjuk: Beri tanda (✓) pada pernyataan “ya atau tidak”.

Aspek yang dinilai	Diskripsi	Ya	Tidak
Ekspresi fisik (<i>physical expression</i>)	Berdiri tegak melihat pada penonton		
	Merubah ekspresi wajah sesuai dengan perubahan pernyataan yang disajikan		
	Mata melihat kepada penonton		
Ekspresi suara (<i>vocal expression</i>)	Berbicara dengan kata-kata yang jelas		
	Nada suaranya berubah-ubah sesuai pernyataan yang ditekankan		
	Berbicara cukup keras untuk didengar penonton		
Ekspresi verbal (<i>verbal expression</i>)	Memilih kata-kata yang tepat untuk menegaskan arti		
	Tidak mengulang-ulang pernyataan		
	Menggunakan kalimat yang lengkap untuk mengutarakan suatu pikiran		
	Menyimpulkan pokok-pokok pikiran yang penting		

Sumber: Kemendikbud, Buku Panduan PLPG 2012

Skala penilaian (*rating scale*), digunakan untuk menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan. (Arikunto, 2012 : 41). Misalnya: 4 = siswa selalu melakukan, 3 = kadang-kadang, 2 = jarang, 1 = tidak pernah.

Contoh Penilaian Kinerja Berpidato.

Petunjuk : Beri lingkaran pada angka yang sesuai untuk setiap kemampuan yang teramati pada waktu anak berpidato:

1. apabila tidak pernah
2. apabila jarang
3. apabila kadang-kadang
4. apabila siswa selalu melakukan

Nama :

Kelas :

Aspek yang Dinilai, Deskriptor Skala Nilai

Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skala Nilai			
		1	2	3	4
Ekspresi fisik	<ul style="list-style-type: none">◆ Berdiri tegak melihat pada penonton◆ Mengubah ekspresi wajah sesuai dengan perubahan pernyataan yang disajikan				
Ekspresi Suara	<ul style="list-style-type: none">◆ Berbicara dengan kata-kata yang jelas◆ Intonasi untuk memberi penekanan bagian tertentu◆ Pemberian jeda				

Sumber: Kemendikbud, Buku Panduan PLPG 2012 dengan modifikasi penulis

b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode waktu tertentu. Kunandar (2012:279) mengemukakan bahwa “penilaian terhadap suatu tugas meliputi pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data”. Tugas tersebut dapat berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan.

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

Format Penskoran Tugas Proyek

Lakukan penelitian sederhana mengenai pengaruh iklan di media cetak maupun di media elektronik terhadap gaya hidup anak SMA (cara berpakaian, pilihan makanan dan minuman, perilaku)

Aspek	Kriteria dan Skor		
PERSIAPAN	3	2	1
	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, daftar pertanyaan dengan lengkap.	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, daftar pertanyaan kurang lengkap.	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, daftar pertanyaan tidak lengkap
PENGUMPULAN DATA	3	2	1
	Jika daftar pertanyaan dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap.	Jika daftar pertanyaan dapat dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap.	Jika pertanyaan tidak terlaksana semua dan data tidak tercatat dengan rapi.
PENGOLAHAN DATA	3	2	1
	Jika pembahasan data sesuai tujuan penelitian	Jika pembahasan data kurang menggambarkan tujuan penelitian	Jika sekedar melaporkan hasil penelitian tanpa membahas data
	3	2	1

PELAPORAN TERTULIS	Jika sistematika penulisan benar, memuat saran, bahasa komunikatif.	Jika sistematika penulisan benar, memuat saran, namun bahasa kurang komunikatif	Jika penulisan kurang sistematis, bahasa kurang komunikatif, kurang memuat saran
--------------------	---	---	--

Sumber: Kemendikbud, Buku Panduan PLPG 2012 dengan modifikasi penulis

c. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Jelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio, tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang digunakan guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh peserta didik sendiri. Dengan melihat portofolio peserta didik dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya.
- 2) Tentukan bersama peserta didik sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat. Portofolio antara peserta didik yang satu dan orang lain bisa sama bisa berbeda.
- 3) Kumpulkan dan simpanlah karya-karya peserta didik dalam satu map atau folder di rumah atau loker masing-masing di sekolah.
- 4) Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
- 5) Tentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan para peserta didik. Diskusikan cara penilaian kualitas karya para peserta didik.
- 6) Minta peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan. Guru dapat membimbing peserta didik, bagaimana cara menilai dengan memberi keterangan tentang kelebihan dan kekurangan karya tersebut, serta bagaimana cara rmemperbaikinya. Hal ini dapat dilakukan pada saat membahas portofolio.
- 7) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, maka peserta didik

diberi kesempatan untuk memperbaiki. Namun, antara peserta didik dan guru perlu dibuat "kontrak" atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan, misalnya 2 minggu karya yang telah diperbaiki harus diserahkan kepada guru.

Contoh Format Penilaian Portofolio

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 1 Semester

Nama Siswa : _____

Kelas : X/1

No	SK / KD	Periode	Kriteria				Ket
			Tata bahasa	Kosa kata	Kelengkapan gagasan	Sistematika penulisan	
1.	Menulis teks anekdot, prosedur kompleks	2-12-2013	72	75	80	80	
		10-12-2013					
2.	Membuat resensi buku	18-12-2013					
3	Laporan hasil membaca buku	20-12-2013					

Sumber: Kemendikbud, Buku Panduan PLPG 2012 dengan modifikasi penulis

Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan. Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atasmateri yang sudah dipelajari.

Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Tes tertulis berbentuk esai menuntut dua jenis pola jawaban,

1. jawaban terbuka (*extended-response*)
2. jawaban terbatas (*restricted-response*).

Hal ini sangat tergantung pada bobot soal yang diberikan oleh guru. Tes semacam ini memberi kesempatan pada guru untuk dapat mengukur hasil belajar peserta didik pada tingkatan yang lebih tinggi atau kompleks.

e. Penilaian Sikap

Kunandar (2013:105) membagi lima jenjang proses berpikir ranah sikap, yaitu menerima atau memerhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter.

Objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) **Sikap terhadap mata pelajaran.**
- 2) **Sikap terhadap guru/ pengajar.**
- 3) **Sikap terhadap proses pembelajaran.**

Cara atau teknik, yaitu teknik observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi.

- a) **Observasi perilaku**
- b) **Pertanyaan langsung**
- c) **Laporan pribadi**

Contoh Lembar Observasi Sikap Siswa dalam Diskusi Kelompok

No.	Aspek yang Dinilai	Kategori			Keterangan
		B	C	K	
1	Kepatuhan terhadap aturan dalam diskusi	V			B= Baik C= Cukup K= Kurang
2	Memberikan ide, usul dan saran dalam kelompok	V			
3	Mengikuti diskusi dengan semangat atau antusias	V			
4	Menyimak atau memerhatikan ketika teman lain sedang menyampaikan presentasi atau pendapat		V		
5	Menghargai pendapat atau usul yang disampaikan teman lain atau kelompok lain	V			
6	Tanggung jawab dalam kelompok		V		
7	Kerja sama dalam kelompok	V			
8	Kesantunan dalam menyampaikan pendapat	V			
9	Cara menyanggah atau menanggapi pendapat teman lain	V			
10	Penerimaan terhadap hasil diskusi		V		

Contoh Format Lembar Pengamatan Sikap Peserta didik

No.	SIKAP	Keterbukaan	Ketekunan belajar	Kerajinan	Tanggung rasa	Kedisiplinan	Kerjasama	Ramah dengan teman	Hormat pada	Kejujuran	Menepati janji	Kepedulian	Tanggung jawab
	NAMA												
1													
2													
3													
4													
5													

K

Keterangan:

Skala penilaian sikap dibuat dengan rentang antara 1 sampai dengan 5.

1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik 5 = amat baik.

No.	Nama Siswa	Religius				Tanggung jawab				Peduli				Responsif				Santun			
		BT	M T	M B	M K	BT	M T	M B	M K	BT	M T	M B	M K	BT	M T	M B	M K	BT	M T	M B	M K
1.																					
2.																					
3.																					
4.																					
5.																					
...																					

Keterangan: BT (Belum Tampak), MT (Mulai Tampak), MB (Mulai Berkembang), M (Membudaya)

f. Penilaian Diri

Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang.

Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain:

- 1) dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri;
- 2) peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya;
- 3) dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- b) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- c) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- d) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
- e) Guru mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- f) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

Contoh Format Penilaian Diri Peserta Didik

Nama sekolah :

Mata pelajaran :

Nama :

Kelas :

Pernyataan	Alternatif	
	Ya	Tidak
Saya berusaha meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME agar mendapat ridho-Nya dalam belajar		
Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
Saya optimis bisa meraih prestasi		
Saya bekerja keras untuk meraih cita-cita		
Saya berperan aktif dalam kegiatan sosial di sekolah dan masyarakat		
Saya suka membahas masalah sastra, dan perkembangan bahasa		
Saya berusaha mematuhi segala peraturan yang berlaku		
Saya berusaha membela kebenaran dan keadilan		
Saya rela berkorban demi kepentingan masyarakat, bangsa dan negara		
Saya berusaha menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab		

Sumber: Kemendikbud, Buku Panduan PLPG 2012 dengan modifikasi penulis

Rentangan nilai yang digunakan antara 1 dan 2. Jika jawaban YA maka diberi skor 2, dan jika jawaban TIDAK maka diberi skor 1. Kriteria penilaiannya adalah jika rentang nilai antara 0 - 5 dikategorikan tidak positif; 6 - 10 kurang positif; 11 - 15 positif dan 16 - 20 sangat positif.

Contoh Format Penilaian Diri
Kompetensi Sikap Sosial

No.	Pernyataan	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Saya pamit pada orang tua sebelum berangkat sekoiah	V	
2	Saya patuh kalau disuruh orang tua membersihkan tempat tidur	V	
3	Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru	V	
4	Saya berbicara dengan orang tua menggunakan bahasa yang sopan	V	
5	Saya tidak pernah bertengkar dengan adik/kakak		
6	Saya belajar di rumah dengan adik/kakak dengan tertib	V	
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik	V	
8	Saya berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang sopan	V	
9	Saya bermain dengan adik/kakak dengan rukun		V
10	Kalau ada masalah dengan adik/kakak diselesaikan dengan baik	V	
11	Saya belajar di rumah menunggu disuruh orang tua		V
12	Saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah		V

Sumber: Kemendikbud, Buku Panduan PLPG 2012 dengan modifikasi penulis

Keterangan :

1. Bila menjawab **ya** pada pernyataan positif maka skornya 1 dan menjawab **tidak** skornya 0
2. Bila menjawab **ya** pada pernyataan negatif maka skornya 0 dan menjawab tidak skornya 1

g. Penilaian Produk

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik. Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk. Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan Kunandar (2013 : 299).

Contoh Penilaian Produk
Pembuatan Majalah Dinding

Mata Pelajaran :
 Nama Proyek :
 Alokasi Waktu :
 Nama Peserta Didik :
 Kelas / Semester :

No.	Tahapan	Skor (1-5)
1	Tahap Perencanaan ♦ Kemampuan peserta didik merencanakan ♦ Mengembangkan gagasan ♦ Mendesain produk	
2	Tahap Proses Pembuatan ♦ Persiapan alat dan bahan ♦ Teknik Pengolahan ♦ K3 (Keselamatan kerja, keamanan dan kebersihan)	
3	Tahap Akhir/Hasil ♦ Bentuk fisik ♦ Inovasi ♦ Kreativitas ♦ Isi	

Sumber: Kemendikbud, Buku Panduan PLPG 2012 dengan modifikasi penulis

Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ketepatan dalam proses pembuatan maka semakin tinggi nilainya.

Contoh membuat format penilaian diri pada mata pelajaran.....:

Kisi-kisi	Pernyataan
Religius	Saya berusaha meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME agar mendapat ridho-Nya dalam belajar
Keinginan untuk berhasil	Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh
	Saya optimis bisa meraih prestasi
	Saya bekerja keras untuk meraih cita-cita
Keterlibatan	Saya berperan aktif dalam kegiatan sosial di sekolah dan masyarakat
Pendalaman pengetahuan	Saya suka membahas masalah sastra, dan perkembangan bahasa
Taat pada aturan	Saya berusaha mematuhi segala peraturan yang berlaku
	Saya berusaha membela kebenaran dan keadilan
Tanggung jawab	Saya rela berkorban demi kepentingan masyarakat, bangsa dan negara
	Saya berusaha menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab

Praktek merancang penilaian autentik:

1. Pilih salah satu KD dari tema atau topik bahasan mata pelajaran yang Bapak/Ibu ampu.
2. Identifikasi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkandung dalam KD tersebut
3. Tentukan jenis penilaian autentik yang sesuai dengan KD.
4. Buat format penilaian autentik berdasarkan KD tema atau topik bahasan mata pelajaran (lihat lampiran: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah)
5. Buat instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang akan digunakan
6. Buat pedoman penskoran (rubrik)
7. Gunakan kata, pernyataan, atau kalimat sendiri sesuai dengan indikator turunan dari KD.